



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume

4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12635-12643

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kebutuhan Remaja pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak

Sri Wahyuni^{1✉}, Yuliane²,
Universitas Tanjungpura

Email: sriwahyuni241605@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui kebutuhan remaja pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak. Masalah penelitian ini adalah "Kebutuhan apa yang paling dominan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak? . Penelitian ini dimaksudkan guna mendapat informasi dan kejelasan serta mendeskripsikan mengenai kebutuhan apa yang paling dominan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak. Metode yang diaplikasikan yaitu deskriptif kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Partisipan penelitian ini yaitu 222 peserta didik dengan sampel 52 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Pontianak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi mencapai 98,29%, kebutuhan untuk berkuasa mencapai 99,35%, kebutuhan untuk berafiliasi mencapai 100% dan Dampak jika kebutuhan tidak terpenuhi mencapai 95,35%.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Kebutuhan Peserta Didik, Studi Survei

Abstract

The aims of this study was to determine the needs of adolescents in class VIII students of SMP Negeri 14 Pontianak. The goals of this study was to obtain information and clarity and describe what needs are most dominant in students of class VIII of SMP Negeri 14 Pontianak. The method used was descriptive quantitative. The data collection technique used was indirect communication technique. A questionnaire are used as the data collection tool. The participants of this study were 222 students with a sample of 52 students in class VIII at SMP Negeri 14 Pontianak. The results showed that the need for achievement reached 98.29%, the need for power reached 99.35%, the need for affiliation reached 100% and the impact if the needs are not met reached 95.35%.

Keywords: Guidance and Counseling, Learner Needs, Survey Study

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah komponen pokok terciptanya lingkungan sekolah yang baik, kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya peserta didik di sekolah. Terciptanya kepribadian yang baik berasal dari dalam diri individu berdasarkan atas kepuasan dengan pemenuhan kebutuhannya berupa kebutuhan sosial, kejiwaan dan kerohanian.

Setiap remaja selalu menghendaki kebutuhannya selalu terpenuhi secara wajar, remaja yang kebutuhannya terpenuhi akan merasa puas, sehingga merasa gembira, aman, tenang dan produktif. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa problem yang sering kali dihadapi peserta didik adalah masih kurang memahami kebutuhan apa yang menjadi prioritas yang harus ia penuhi agar mencapai kebahagiaan dan kepuasan serta hasil belajar yang baik di sekolah, karna pada usia remaja sekarang ini biasanya mereka lebih mengutamakan kepentingan dibandingkan dengan kebutuhannya.

Usia remaja merupakan proses pertumbuhan dan pencarian jati diri, dalam kondisi ini banyak sekali perasaan penasaran dan rasa ingin tahu yang besar serta kebutuhan yang semakin tinggi, terpenuhinya kebutuhan membuat timbulnya keseimbangan dan keutuhan diri peserta didik. Kebutuhan yang diperlukan remaja menurut Maslow dalam Asrori (2015, h,245-246) adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan dihargai, dicintai, rasa aman, serta aktualisasi diri. Namun dalam kenyataannya masih ditemukan sejumlah peserta didik yang tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Yusri & Jasmienti (2017) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan remaja menjadi salah satu hal yang harus dipenuhi dalam masa perkembangan remaja. Apabila kebutuhan remaja tidak terpenuhi maka dapat memberikan dampak buruk, salah satunya yaitu perilaku agresif. Selanjutnya menurut penelitian dari Trilia & Sari (2020) menyimpulkan bahwa peserta didik banyak memilih

memenuhi kebutuhan fisiologis berupa makanan daripada menyelesaikan sekolah, peserta didik berpendapat untuk apa terlalu lama menghabiskan waktu di sekolah jika tidak menghasilkan uang, apabila waktu sekolah tersebut dialihkan untuk bekerja, peserta didik mampu membantu meringankan ekonomi keluarga, Menurut Susanto (2021) teori kebutuhan Abraham Maslow masih sangat efektif dan efisien guna diterapkan dalam membina anak usia remaja di era digital saat ini. Teori ini memuat berbagai tahapan yang dirancang menjadi jawaban-jawaban dari sisi-sisi kebutuhan dari anak usia remaja. Maka sebab itu orang tua harus benar-benar menyiapkan diri sebelum anak memasuki usia remaja. Di samping itu, guru sekolah harus menemukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar anak usia remaja.

Mengacu pada hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, beliau mengungkapkan terdapat beberapa peserta didik yang lebih mementingkan kebutuhan lain dibandingkan dengan kebutuhan dasar, banyak ditemukan peserta didik yang terang-terangan memamerkan HP nya disekolah padahal jelas-jelas tindakan tersebut dilarang, peserta didik lebih mementingkan membeli kuota dibandingkan dengan membeli makanan, seperti pada kasus yang terjadi dari salah seorang siswa yang tidak jajan karna tidak punya uang saat jam istirahat ia tidak pergi ke kantin hanya diam di kelas dan siswa tersebut kedapatan mencuri uang temannya untuk di belikan makanan padahal sudah diberikan uang saku dari orang tuanya akan tetapi dibelikan kuota internet, ia rela mengutamakan kuota internet dibandingkan kebutuhan dasar yaitu makanan, kasus lain yang ditemui juga banyak nilai peserta didik yang tidak lulus KKM dikarena acuh dengan proses belajar mengajar di sekolah hal diketahui karna peserta didik terlalu asik dengan sosmed (sosial media) dan bermain game online kasus ini didapat dari catatan buku kasus guru bimbingan konseling. Dengan berbagai kasus yang dialami oleh peserta didik di sekolah ini perlunya bimbingan dari guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik bahwa pentingnya memahami kebutuhan-kebutuhan apa yang seharusnya dipenuhi terlebih dahulu dan diprioritaskan untuk mencapai kepuasan dan memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melihat lebih dalam tentang prioritas kebutuhan peserta didik sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Kebutuhan Remaja Pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang diaplikasikan yaitu deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak yang berjumlah 222 peserta didik. Sampel penelitian diperoleh dengan menerapkan teknik proporsional random sampling melalui undian, artinya setiap peserta didik dikelas memiliki peluang untuk dijadikan sampel sebesar 25%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik komunikasi tidak langsung. Penelitian ini menggunakan angket terstruktur dengan pertanyaan tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kebutuhan peserta didik meraih skor aktual sejumlah 2.160 dari skor maksimum ideal sejumlah 2.181 dengan persentase 99,03% sehingga berada pada kategori "Tinggi". Artinya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Pontianak sudah mengerti apa kebutuhan yang harus di penuhi agar kehidupannya dapat berjalan secara baik.

Secara lebih rinci di jelaskan sebagai berikut :

A. Kebutuhan Untuk Berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebutuhan untuk berprestasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak memiliki kebutuhan untuk berprestasi di sekolah yang cukup tinggi. Dari hasil tersebut terlihat pada indikator Senang bertanggung jawab akan pemecahan masalah, walaupun sebenarnya dirasa sulit (menyukai pelajaran yang sulit) dari hasil penelitian menunjukkan persentase mencapai 100%. Pada indikator lebih senang menghindari tujuan hasil karya yang mudah dan memilih yang sulit (menyukai tugas yang menguras pikiran) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 98,51%.

Dari pemaparan diatas ini menunjukkan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak Sebagian besar memiliki kreatifitas yang tinggi serta menyukai tugas yang sulit atau menantang mereka agar mencari tahu sesuatu yang baru atau pengetahuan baru, menyukai tugas yang sulit atau menantang sangat jarang dimiliki oleh kebanyakan anak remaja tetapi penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak menyukai tugas yang sulit agar bisa lebih unggul dari peserta didik lain ini menunjukkan peserta didik sangat peduli dengan masa depan. Hal ini dikuatkan dengan temuan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Mega

Indriaty Karendra (2011) mengungkapkan ciri-ciri remaja yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi adalah tidak mudah putus asa, peduli dengan masa depan dan menyukai tugas serta memilih tugas yang ada tantangan dan menuntut kemampuannya. McClelland (dalam Asrori 2015, h.246) juga berpendapat kebutuhan untuk berprestasi yakni secara hakikat individu ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya.

B. Kebutuhan Untuk Berkuasa

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebutuhan untuk berkuasa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak berada pada kategori tinggi. Artinya Sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak merasa bahwa dapat berkuasa atas orang lain adalah kebutuhan yang harus mereka penuhi. Dari hasil tersebut terlihat pada indikator lebih memberikan perhatian pada berbagai faktor yang memungkinkan dirinya mengembangkan pengaruh terhadap orang lain (senang mengatur oranglain) menunjukkan persentase mencapai 100%. Pada indikator menyukai situasi kompetisi (suka mengikuti lomba atau kompetisi) hasil penelitian menunjukkan persentase mencapai 95,51%

Dari pemaparan di atas menunjukkan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak memiliki kebutuhan berkuasa atas orang lain yang cukup tinggi serta menyukai situasi kompetisi dan menjadi pengaruh untuk orang lain. Hal demikian dikuatkan dengan temuan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Mega Indriaty Karendra (2011) mengungkapkan bila individu yang memiliki kebutuhan berkuasa yang tinggi memiliki ciri-ciri yaitu tegas, keras kepala, penuh tuntutan aktif menentukan arah kegiatan, dan meremehkan pengikutnya. Selanjutnya pendapat Indahingwati & Nugroho (2020, h.151) juga berpendapat bahwa kebutuhan berkuasa adalah refleksi dorongan untuk mendapatkan otoritas guna memiliki pengaruh terhadap orang lain.

C. Kebutuhan Untuk Berafiliasi

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak kebutuhan untuk berafiliasi berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak memiliki tingkat kebutuhan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain sangat tinggi.

Dari hasil tersebut terlihat pada indikator merasa senang ketika diterima dan mendapatkan tempat di dalam kelompok (perasaan bahagia ketika memiliki teman) dan (perasaan bahagia ketika berinteraksi dengan teman). Pada indikator merasa aman ketika diterima dan memperoleh tempat di dalam kelompok (merasa aman

memiliki teman untuk saling tolong menolong) ketiga indikator ini sama sama memiliki persentase sebesar 100% yang artinya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak sangat membutuhkan adanya hubungan interaksi dengan orang lain hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mega Indriaty Karendra (2011) orang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi senantiasa mencari teman, serta mempertahankan hubungan yang telah dijalin dengan individu lain. selanjutnya pendapat dari Indahingwati & Nugroho (2020, h.151) kebutuhan berafiliasi adalah dorongan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, serta enggan melakukan suatu hal yang merugikan orang lain.

D. Dampak Jika Kebutuhan Tidak Terpenuhi

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak dampak jika kebutuhan tidak terpenuhi berada pada kategori tinggi. Artinya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak merasakan adanya dampak buruk dari tidak terpenuhinya kebutuhan remaja peserta didik seperti timbulnya perasaan kecewa, marah dan tidak puas terhadap diri sendiri.

Dari hasil tersebut terlihat pada indikator kekecewaan (perubahan mood) memiliki persentase sebesar 97,75% dan pada indikator ketidakpuasan (tidak bersyukur dengan apa yang dimiliki) memiliki persentase sebesar 97,11%. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak sudah merasa berbagai dampak jika kebutuhan peserta didik tersebut tidak terpenuhi seperti merasakan perubahan suasana hati atau mood dan mulai merasakan tidak bersyukur atas apa yang sudah ia miliki. Hal ini di dukung oleh Yusri (2017 h.98) ia mengatakan jika kebutuhan remaja tidak dapat terpenuhi secara minimal, maka remaja berpotensi terhambat dalam meraih tugas-tugas perkembangan mereka dan menunjukkan tingkah laku menyimpang.

SIMPULAN

Meninjau dari hasil pengolahan data yang telah dijalankan peneliti secara keseluruhan kebutuhan remaja peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak berada pada kategori tinggi artinya sebagai besar peserta didik sudah memahami tentang kebutuhan remaja yang harus dipenuhi. Secara lebih rinci maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk berprestasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Pontianak dalam penelitian berada pada kategori "Tinggi". Hal ini menandakan bila sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak memiliki kebutuhan untuk

- berprestasi di sekolah yang cukup tinggi.
2. Kebutuhan untuk berkuasa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Pontianak dalam penelitian berada pada kategori "Tinggi". Hal ini menandakan bila sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak merasa bahwa dapat berkuasa atas orang lain adalah kebutuhan yang harus mereka penuhi.
 3. Kebutuhan untuk berafiliasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Pontianak berada pada kategori "Tinggi". Hal ini menandakan bila sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak memiliki tingkat kebutuhan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain sangat tinggi.
 4. Dampak jika kebutuhan tidak terpenuhi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Pontianak berada pada kategori "Tinggi". Hal ini menandakan bila peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak merasakan kerugian terhadap diri mereka dari adanya dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan remaja peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Afiatin, T. (2013). Family attachment, self-esteem, religiosity, assertiveness, and sense of community as predictors of adolescent happiness. *Anima Indonesian Psychology Journal*, 29 (1), 38-49.
- Aprianto, I. Alhaddad, R.M & Fauzi. H. (2020). *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10(7). <https://www.academia.edu/9717290/Minat-dan-Motivasi-dalam-Meningkatkan-Hasil-Belajar-Sisw> a.
- Asrori. (2015). *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media akademi.
- Bujuri., A.D. (2018). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82-97.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3/1.13626>.
- Monks; A.M.P, Siti Rahayu & Haditono. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ugm Press <https://doi.org/10.55962/metanoia.v3i2.52>

- Hadi., C & Hanurawan., F. (2018). Psikologi Industri dan Organisasi. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Hidayat, A.A & Uliyah, M. (2015). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Surabaya: Health Books.
- Indahingwati., A & Nugroho., E.N. (2020). Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Karendra, M. I. (2011). Hubungan Kebutuhan Berprestasi, Kebutuhan Afiliasi Dan Kebutuhan Kekuasaan Dengan Kecenderungan Membentuk Geng Pada Remaja. [Skripsi]. Diperolehd <http://perpustakaan.uns.ac.id>.
- Katz, I., Kaplan., A & Guesta, G. (2010). Students' Needs, Teachers' Support, and Motivation for Doing Homework: A Cross-Sectional Study. *The Journal of Experimental Education*. 78(2), 246-267.
- King-Hill, S. (2015). Critical analysis of Maslow's hierarchy of need. *The STeP Journal (Student Teacher Perspectives)*, 2(4), 54-57.
- Lesmana., G. (2021). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Medan: Umsu Press.3
- McLeod, S. (2018). Maslow's Hierarchy of Needs. *Simply psychology*, 1(1- 18).
- Meghan, H.M., Anne, E.C., & Lindley, M. (2014). Need Fulfillment and Motivation in Physical Education Predict Trajectories of Change in Leisure-time Physical Activity in Early Adolescence. *Psychology of sport and exercise*,15(5), 471-480.
- Nawawi, H. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Nurwati, N., R. & Listari, P., Z. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share Social Work Journal*, 11(1), 74-80. DOI:10.24198/share.v11i1.33642.
- Osterman, K.F. (2000). Students Need Belonging in the School Community: *Journals Sagepub*, 70(3). DOI: <https://doi.org/10.3102/00346543070003323>.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.
- Sari., S.L & Devianti., R (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21-36.
- Saryulis, M. & Hakim., N.M. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Academicus : Journal Of Teaching and Learning*, 2(1), 1-9.

- Sejati S. (2019). Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini. [Skripsi]. Diperoleh di <http://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Setyorini, F. R. S. U. T. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kebutuhan Afiliasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol, 15(2).
- Sundahyani, S. (2006). Pengaruh Kebutuhan Berprestasi, Berafiliasi dan Berkuasa Terhadap Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Dasar Negeri 02 Selokaton Kecamatan Gondangrejo Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Y. N. (2021). Pendekatan Teori Abraham Maslow Sebagai Model Pembinaan Bagi Pendidikan Anak Usia Remaja di Era Digital. *Metanoia*, 3(2), 133-145.
- Sodermans, An Katrien &Matthijs, Koen. (2014). Joint physical custody and adolescents'. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2),346-356.
- Trilia, T., & Sari, D. R. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Kebutuhan Dasar Abraham Maslow di SMA Yp Mantra Banyuasin. *Khidmah: jurnal pengabdian masyarakat*, 2(2), 102-108. DOI:<https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.311>
- Yusri . F & Jasmienti. (2017). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Tindakan Bully di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(2), 1728. DOI: 10.15548/atj.v3i2.529.